

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi empat sub bab, yang mana bagian pertama yaitu metode penelitian yang berisi mengenai jenis pendekatan dan data-data yang diperlukan. Bagian kedua berisi identifikasi data yang menjadi penjelasan instansi dan pembandingnya. Kemudian, terdapat kerangka penelitian dan jadwal penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Dalam sub-bab ini memuat tentang langkah-langkah yang dimiliki ataupun dilakukan penulis guna menghimpun data serta melakukan observasi pada data tersebut.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Ketika digunakan sebagai metode penelitian, data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif yaitu data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari suatu individu ataupun perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode ilmiah yang khas untuk menyelidiki dan memahami pentingnya masalah sosial atau manusia [26].

Menurut Best yang dikutip oleh Sukardi, teknik kualitatif adalah “pendekatan penelitian yang mendeskripsikan dan menilai objek menurut apa adanya” [27]. Oleh karena itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menyimpulkan data studi yang yang terperinci, bukan data statistik numerik. Untuk memberikan data yang lebih rinci, penelitian kualitatif mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Suatu penelitian memiliki subjek dan objek penelitian, namun, hal yang menjadi sasaran penelitian yaitu objek penelitian [28]. Supranto menegaskan bahwa objek penelitian adalah sekelompok komponen, yang dapat mencakup individu, kelompok, atau objek

[29]. Adapun objek/bahan kajian ini yaitu Lima Kawasan Wisata Dieng Baru di Kabupaten Wonosobo yang belum banyak diketahui oleh masyarakat khususnya yang berada di luar Kabupaten Wonosobo.

Kemudian, yang dianggap sebagai subjek penelitian adalah suatu individu, tempat, atau hal-hal yang diamati dengan tujuan pemodelan sebagai sasaran [28]. Narasumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo serta masyarakat dari luar daerah dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, penulis melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang dikumpulkan oleh individu maupun organisasi langsung dari sumber awal atau objek penelitian [30]. Data primer secara eksplisit dilakukan demi menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dikumpulkan penulis dengan menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Metode wawancara merupakan metode yang menggunakan pertanyaan tertulis dan lisan untuk mengumpulkan data primer. Untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan, penulis berbicara dengan dinas terkait dalam wawancara. Penulis kemudian menggunakan pendekatan observasi untuk memperoleh data. Salah satu metode utama untuk mengumpulkan data adalah melalui observasi, yang melibatkan pengamatan terhadap aktivitas dan peristiwa tertentu. Oleh karena itu penulis mendatangi langsung ke Kabupaten Wonosobo untuk mempelajari aktivitas wisatawan disana guna mengumpulkan

data atau informasi yang sesuai dengan apa yang diamati dan sesuai dengan kenyataan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, disebut sebagai data sekunder. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan menggunakan berbagai teknik, baik untuk tujuan komersial maupun non komersial [30]. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan studi pustaka dan melalui referensi buku maupun internet mengenai wisata alam yang ada di Kabupaten Wonosobo.

c. Jenis Data

Pada umumnya jenis data terdapat dua macam jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Namun, penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan penelitian ini

3.1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian pada penelitian ini diposisikan sebagai orang yang memiliki informasi ataupun sumber data. Informan memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti dan narasumber memiliki kedudukan yang sama sehingga narasumber dalam menyampaikan informasinya sangat bebas dan tidak baku. Dalam penelitian kualitatif informan dapat dikatakan sebagai sumber data manusia. Informan dalam penelitian adalah partisipan atau pelaku yang memiliki pemahaman menyeluruh terhadap masalah yang dihadapi dan terlibat secara aktif di dalamnya. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo
- b. Pengelola tempat wisata
- c. Masyarakat sekitar

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung.

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data untuk penelitian adalah wawancara. Ketika sumber informasi atau orang yang diwawancarai (narasumber) dan pewawancara terlibat langsung, itu disebut sebagai wawancara [31]. Sehingga diharapkan setelah melakukan wawancara tersebut, penulis dapat mendapatkan data-data yang valid untuk digunakan dalam penelitian yang penulis buat.

Ada tiga jenis wawancara menurut kutipan yang ditulis oleh Sugiyono, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur [32].

1) Wawancara terstruktur

Pada wawancara terstruktur ini, terdapat daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Namun dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka, yang tidak terpaku terhadap pertanyaan yang telah dibuat, hanya saja peneliti telah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelumnya.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur karena melibatkan prosedur wawancara berkelanjutan yang melibatkan serangkaian pertanyaan terbuka. Wawancara semacam ini dimaksudkan untuk mendorong munculnya pertanyaan baru dan eksplorasi permasalahan secara lebih gamblang.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah mereka di mana gambaran masalah berfungsi sebagai sumber utama arahan daripada instruksi formal untuk pengumpulan data. Berkenaan dengan waktu dan cara menjawab, wawancara tidak terstruktur biasanya jauh lebih fleksibel daripada wawancara terorganisir.

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara secara langsung dengan pimpinan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, masyarakat sekitar dan masyarakat di luar Kabupaten Wonosobo. Tujuan penulis menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu untuk menciptakan suasana yang tidak kaku dengan responden, sehingga membuat responden dapat memberikan informasi yang sebenarnya, dengan cara seperti itu, maka akan diperoleh jawaban-jawaban spontanitas dari responden.

b. Observasi

Zainal Arifin mengklaim bahwa suatu proses yang diawali dengan pengamatan yang di catat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi aktual maupun situasi buatan disebut sebagai observasi. Penjelasan tersebut disampaikan Zainal dalam buku Pedoman Penelitian Metodologi Penulisan Karya Ilmiah [33]. Penulis melakukan observasi dengan cara datang secara langsung Kabupaten Wonosobo dan ke tempat wisata-wisatanya.

3.1.6 Metode Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang contoh-contoh yang diteliti dan untuk menjelaskan temuannya kepada orang lain, analisis data dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mencari dan mengatur catatan pengamatan, wawancara, dan sumber lain secara metodis. Untuk meningkatkan pemahaman ini agar semakin dalam, analisis harus dilanjutkan dengan mencari signifikansinya [34].

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) sebagai metode analisis. Kotler mengklaim bahwa analisis SWOT adalah penilaian umum dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman [35]. SWOT dalam penelitian ini adalah tentang kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman apa saja yang ada pada pariwisata Kabupaten Wonosobo.

3.2 Identifikasi Data

Identifikasi data berisi tentang profil instansi, studi komparasi, SWOT, USP, target market hingga positioning mengenai objek terkait sehingga dapat diketahui keunggulan objek yang penulis pilih.

3.2.1 Profil Instansi

Dalam proses penelitian yang penulis tentukan, peneliti memilih Dinas Pariwisata sebagai instansi yang terkait dengan penelitian. Berikut adalah profil singkat dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo:

a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo

Nama Instansi : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Wonosobo.

Alamat : Jalan KH. Abdurrahman Wahid KM.2
No.104, Bugangan, Kalianget, Kec.

Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa
Tengah 56319.

Telepon : (0286) 321194



Gambar 3. 1 Logo Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo
Sumber: <https://disparbud.wonosobokab.go.id/>

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Wonosobo merupakan instansi daerah yang bertugas mengelola kegiatan pemerintahan yang berkaitan dengan pariwisata dan kebudayaan. Pengembangan budaya dan pariwisata adalah dua variabel yang dapat bekerja sama secara efektif. Salah satu cara agar industri pariwisata dapat tumbuh dan memperluas penawarannya adalah dengan menggunakan beragam item dari Ekonomi Kreatif sebagai daya tarik wisata. Di sisi lain, melalui kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, Ekonomi Kreatif dalam segala bentuknya akan tetap menjadi andalan Kabupaten Wonosobo.



Gambar 3. 2 Logo branding Pariwisata Kabupaten Wonosobo
Sumber: <https://disparbud.wonosobokab.go.id/>

DISPARBUD Wonosobo sendiri tentunya memiliki tujuan yang tentunya ingin menjadikan Wonosobo sebagai daerah yang mampu bersaing dengan daerah lainnya serta menjadikan Wonosobo sebagai daerah yang sejahtera. DISPARBUD tentunya bergerak dalam bidang wisata dan kebudayaan oleh sebab itu instansi ini memiliki misi mengoptimalkan sumber daya alam yang ada guna meningkatkan perekonomian daerah.

Kabupaten Wonosobo memiliki potensi wisata alam yang memadai. Namun, orang-orang diluar sana mengenal Wonosobo karena adanya wisata Dieng Plateu. Padahal, wisata-wisata di Wonosobo selain Dieng Plateu masih banyak yang lebih menarik. Menanggapi hal tersebut, Pemerintah Wonosobo melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah merencanakan dan sedang membangun kawasan wisata yang bernama Lima Wisata Dieng Baru. Lima kawasan wisata Dieng Baru tersebut meliputi Kalianget dan sekitarnya, Menjer dan sekitarnya, Sindoro-Sumbing dan sekitarnya, Wadaslintang Winong dan sekitarnya, Mergolangu dan sekitarnya. Sebagai upaya mempromosikan Lima Wisata Dieng Baru, Pemerintah Kabupaten Wonosobo telah mengadakan Festival Sindoro

Sumbing pada tahun 2019 dan 2021. Selain itu juga, baru-baru ini pemerintah setempat mengadakan Duathlon Sindoro Sumbing di Desa Pagerejo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Kawasan Wisata Lima Dieng Baru tersebut meliputi:

1) Kalianget dan Sekitarnya

Kalianget dan sekitarnya letaknya sangat dekat dengan pusat kota Kabupaten Wonosobo. Kawasan Kalianget dan sekitarnya ini, terdapat pemandian air panas yang bersumber asli dari bumi. Air tersebut banyak mengandung belerang yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Terdapat kolam komunal dewasa dan anak kecil sehingga kawasan ini dapat mencakup semua kalangan. Pengunjung dapat juga sewa perkamar untuk berendam air panas yang dibatasi 15 menit perorang.

2) Menjer dan Sekitarnya

Menjer dan sekitarnya berjarak kurang lebih 8 Km dari pusat kota Wonosobo. Kawasan ini memiliki destinasi wisata yang cukup lengkap diantaranya Telaga Menjer, Curug Sikarim, Bukit Cinta, Bukit Seroja, dan Kahyangan Skyline. Rata-rata ketinggian pada kawasan Menjer ini berkisar 1200 Mdpl sehingga memiliki udara yang sejuk. Untuk menikmati alam Menjer dan sekitarnya ini, Pengunjung bisa menaiki perahu di Telaga menjer, mencoba paralayang di Bukit Seroja, maupun menginap di homestay yang ada di Bukit Cinta.

3) Sindoro – Sumbing dan Sekitarnya

Lokasi Sindoro-Sumbing dan sekitarnya berada didominasi oleh area perkebunan teh Bedakah, tepatnya

di Jl. Bedakah, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia. Area Sindoro - Sumbing dan sekitarnya memiliki destinasi wisata populer seperti Kebun Teh Bedakah, Telaga Bedakah, Gunung Kembang, the Moby Park dan Gunung Cilik. Gunung Cilik Wonosobo berjarak sekitar 15-20 menit perjalanan dari pusat kota Wonosobo ke arah Temanggung, menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua. Lokasinya pun mudah ditemukan menggunakan bantuan Google Maps.

4) Wadaslintang – Winong dan Sekitarnya

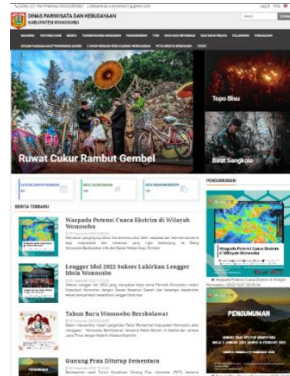
Wadaslintang – Winong dan sekitarnya berada di kawasan kecamatan Kaliwiro dan Wadaslintang yang berjarak sekitar 20-30 km dari pusat kota Wonosobo. Walaupun berada lumayan jauh dari pusat Kota Wonosobo, jalan menuju kawasan Wadaslintang-Winong dan sekitarnya merupakan jalan utama penghubung Kabupaten Wonosobo dengan Kabupaten Kebumen, sehingga lokasi kawasan cukup strategis. Di kawasan ini terdapat sumber air panas namun dengan air yang jernih berbeda dengan yang di Kalianget yang airnya lebih keruh. Selain itu, di kawasan ini terdapat objek wisata yang unik karena hanya bisa dijumpai satu tahun sekali yaitu Lobang Sewu. Lobang sewu yang terletak di Waduk Wadaslintang menawarkan panorama batuan kapur yang berlubang-lubang. Jika musim hujan, batuan tersebut tenggelam di bawah permukaan air waduk. Lobang Sewu akan muncul ke permukaan saat kemarau dan debit air Waduk Wadaslintang surut. Wisata ini mirip Grand Canyon yang ada di Amerika. Selain Lobang Sewu terdapat juga Tanjung Serut yang

memiliki suasana seperti di pinggir pantai. Tanjung Serut memiliki tanah berkapur yang menjadikannya seperti pasir putih. Di sekitar Tanjung Serut terdapat desa wisata Kumejing yang hanya bisa di akses melalui jalur air menggunakan perahu. Kemudian terdapat Curug Winong. Air terjun ini memiliki air yang jernih dan terdapat tanaman winong yang akarnya menempel di bebatuan curug. Tanaman tersebut mirip dengan tanaman yang ada di Angkor Wat Kamboja.

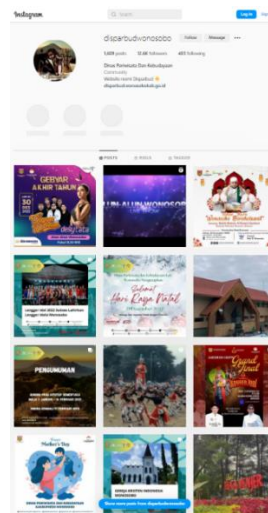
5) Mergolangu dan Sekitarnya

Tak jauh dari kawasan Wadaslintang-Winong dan sekitarnya, terdapat suatu kawasan perbukitan batu yang eksotis. Kawasan tersebut diberi nama Mergolangu dan Sekitarnya karena terletak di Desa Mergolangu, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Wonosobo. Mergolangu masih satu lingkup dengan Wadaslintang sehingga masih mudah untuk dijangkau. Di kawasan Mergolangu dan sekitarnya terdapat Gunung Lanang yang menjadi wisata yang populer di kawasan tersebut. Gunung Lanang memiliki pesona keindahan yang menawan. Dengan adanya saung-saung bambu dan kafe menambah kelengkapan fasilitas yang dapat memanjakan pengunjung. Pengunjung dapat bersitirahat di tempat yang sudah disediakan tersebut sebelum sampai di puncak. Pengunjung juga dapat menikmati keindahan Waduk Wadaslintang dari atas puncak Gunung Lanang. Selain itu, terdapat juga Gunung Saru yang masih satu kawasan dengan Gunung Lanang dan dengan *view* yang hampir sama.

b. Promosi yang ada

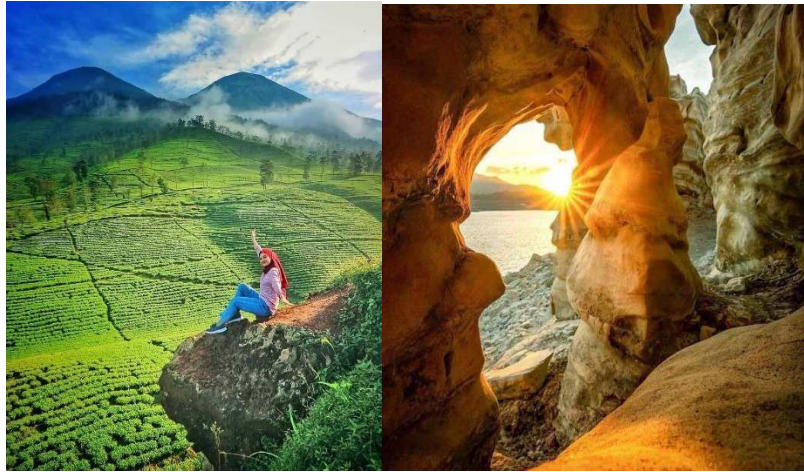


Gambar 3. 3 Website Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo
Sumber: <https://disparbud.wonosobokab.go.id/>



Gambar 3. 4 Instagram Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo
Sumber: <https://www.instagram.com/disparbudwonosobo/>

c. Data Visual Wisata



Gambar 3. 5 Logo Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo
 Sumber: <https://pelitabarbaru.com/lubang-sewu-lanskap-menawan-yang-instagenic/> dan <https://www.idntimes.com/travel/destination/rahmah-dhona/potret-menakjubkan-gunung-cilik-kaliurip-c1c2>

3.2.2 Studi Komparasi

Studi komparasi memiliki tujuan untuk Mengetahui media promosi dan gambar yang digunakan untuk membandingkan media promosi apa yang telah dilakukan.

a. Wisata Kabupaten Bondowoso

Nama : Kabupaten Bondowoso
 Luas : 1.390 km²
 Provinsi : Jawa Timur
 Populasi : 596.570 (2019)
 Negara : Indonesia



Gambar 3. 6 Lambang Pariwisata Bondowoso
 Sumber <https://bondowosotourism.com/tag/bondowoso/>

Kabupaten Bondowoso secara administratif masuk ke dalam di Provinsi Jawa Timur yang terletak di antara pegunungan Kendeng Utara. Kabupaten Bondowoso terdiri dari tiga wilayah, yang mana dibagian tengah berupa dataran tinggi yang juga bergelombang, wilayah barat masih termasuk Pegunungan Iyang, dan wilayah timur merupakan bagian dari Dataran Tinggi Ijen. Berdasarkan kondisi geografis tersebut, Kabupaten Bondowoso memiliki udara yang sejuk.

Kabupaten Bondowoso terletak di tengah dan terapit oleh daerah lain sehingga, Bondowoso tidak memiliki garis pantai. Selain itu, Bondowoso juga tidak dilalui jalan yang menghubungkan antar provinsi. Hal tersebut menyebabkan Kabupaten Bondowoso terletak di posisi yang tidak strategis.

Meskipun letak Kabupaten Bondowoso tidak strategis, Bondowoso memiliki potensi pariwisata yang menyuguhkan pemandangan indah dan menarik untuk dinikmati. Wisata - wisata unggulan yang ada di Bondowoso diantaranya yaitu Kawah Wurung, Ijen Geopark, Hutan Pelangi, Air Terjun Gentongan, Taman Batu So'on Solor dan lain sebagainya. Bondowoso tidak memiliki lautan dan tidak dilalui jalan yang menghubungkan provinsi.

Pemerintah Kabupaten Bondowoso telah berupaya untuk membranding Bondowoso menjadi kota yang memiliki potensi wisata yang cukup baik. Pemerintah mebranding Bondowoso dengan Bondowoso Tourism yang menjadi salah satu cara mempromosikan wisata daerah. Media yang sudah diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk mempromosikan wisata-wisatanya yaitu melalui *Instagram* dan majalah digital yang dikemas di dalam web Bondowoso Tourism.

1) Wisata Bondowoso

Lokasinya yang berada pada dataran tinggi bergelombang membuat Kabupaten Bondowoso memiliki berbagai objek wisata baik alam, buatan maupun budaya. Tempat-tempat wisata yang terkenal di Kabupaten Bondowoso yaitu sebagai berikut:

a) Kawah Wurung

Kawah Wurung merupakan sebuah kawah yang muncul akibat dari aktivitas vulkanik dari gunung api di sekitar. Kawah ini secara geografis terletak di kecamatan Ijen tepatnya di antara dua desa yaitu Desa Jampit dan Desa Kalianyar, Kabupaten Bondowoso. Terdapat beberapa gunung api di sekitar kawasan Geosite Kawah Wurung diantaranya yaitu Gunung Kawah Wurung, Gunung Genteng, Gunung Pendil, dan beberapa gunung lainnya. Keunggulan dari Geosite Kawah Wurung ini yaitu mempunyai tampilan morfologi gunungapi 'Teletubbies' intra kaldera.

b) Kawah Ijen

Kawah Ijen terbentuk dari letusan Gunung api Ijen Purba. Kawah ini berada di sebuah kaldera terluas di Pulau Jawa dengan kedalaman lebih dari 300 meter di bawah dinding kaldera. Kawah Ijen memiliki PH air 0,5 yang berarti sama dengan asam aki mobil. Tak heran, jika Kawah Ijen menjadikan Kawah terasam di dunia. Walaupun dinobatkan sebagai danau terasam di dunia,

Kawah Ijen menyajikan pesona keidahan yang sangat menakjubkan.

c) Hutan Pelangi

Berlokasi di Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso, Hutan yang termasuk ke dalam Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Sumberwringin ini didalamnya digunakan sebagai tempat perlindungan bagi beberapa jenis kelompok tanaman sejak Tahun 1939. Hutan dengan luas 23,6 Ha tersebut memiliki karakteristik yang dimana didalamnya terdapat salah satu pohon yang sangat indah yaitu Kayu Leda (*Eucalyptus deglupta*). Kayu ini tersebar di wilayah Maluku dan Papua. Proses oksidasi kambium batang dengan oksigen pada pohon tersebut menciptakan gradasi warna-warni seperti pelangi pada batangnya. Namun, sangat disayangkan karena pohon endemik Indonesia ini populasinya kian menurun.

d) Air Terjun Gentongan

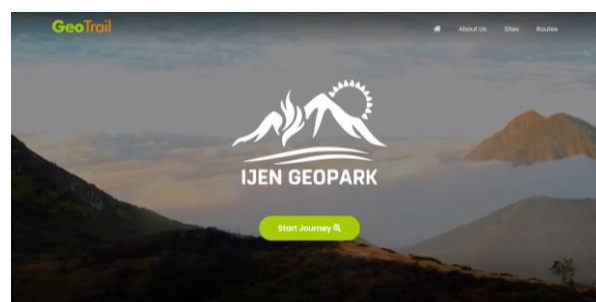
Masih di Kecamatan Ijen tepatnya di Desa Kalianyar, Kabupaten Bondowoso, Geosite Air Terjun Gentongan ini secara geologis memiliki struktur sesar dan struktur lapisan dalam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan ketinggian yang menyebabkan aliran Sungai Kalipait bagian hilir menjadi air terjun. Pergerakan relativitas bidang patahan tersebut tersingkap dan membentuk keindahan yang menyerupai seperti 'Kue Lapis'. Oleh sebab itu, untuk mempermudah masyarakat untuk

mengingat Air Terjun ini maka dinamakan sebagai Air Terjun “Kue Lapis” Gentongan.

e) Taman Batu So'on Solor

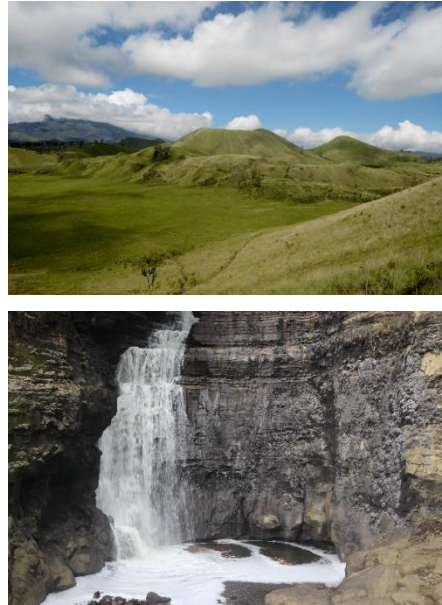
Geosite Taman Batu So'on Solor merupakan Geosite yang terbentuk oleh batuan gunung api Ijen Purba. Wisata yang terletak di Desa Solor, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso ini berumur Kwartir-Pleistosen dimana batu yang berusia tersebut diantaranya batuan Breksi Gunungapi, Breksi Batu Apung, Tuff, dan Lava. Biasanya batu-batu tersebut berukuran 60 cm dengan bentuk menyudut-membulat. Kontrol eksogen dan endogen yang diakibatkan oleh faktor erosi, dari proses ilmiah tersebut menghasilkan bentuk batuan bersusun. Dari hal tersebut maka terbentuklah batuan yang kini dikenal dengan sebutan Batu So'on.

2) Promosi yang Ada



Gambar 3. 7 Majalah wisata Kab. Bondowoso
Sumber: <https://bondowosotourism.com/tag/bondowoso/>

3) Data Visual Wisata



Gambar 3. 8 Wisata Kababupaten Bondowoso
 Sumber: <https://bondowosotourism.com/tag/bondowoso/>

b. Wisata Kabupaten Majalengka

Nama : Kabupaten Majalengka
 Luas : 1.204 km²
 Provinsi : Jawa Barat
 Populasi : 1,211 juta (2020)
 Negara : Indonesia



Gambar 3. 9 Lambang Pariwisata Majalengka
 Sumber: <https://disparbud.majalengkakab.go.id/id>

Majalengka merupakan sebuah Kabupaten yang memiliki 27 kecamatan di dalamnya. Secara administratif Majalengka terletak di Provinsi Jawa Barat Indonesia. Kondisi geografis yang berbukit-bukit dan dialiri sungai, membuat Majalengka memiliki tanah yang cocok untuk pertanian sehingga, mendapat predikat sebagai lumbung padi Jawa Barat. Selain cocok untuk pertanian, Majalengka juga memiliki bentang alam yang indah sehingga cukup potensial bagi pengembangan pariwisata yang mana dapat menggerakkan perekonomian masyarakat. Karena berbatasan langsung dengan Cirebon, maka Majalengka masih masuk ke dalam kawasan wisata Cirebon. Pemerintah Kabupaten Majalengka kini telah mengembangkan dan membenahi potensi wisata yang ada agar menjadi daerah tujuan berwisata di Jawa Barat. Salah satu upaya pemerintah setempat dalam mengembangkan pariwisata Majalengka yaitu dengan membuat kawasan strategis pariwisata Majalengka. Kawasan Strategis tersebut terdiri dari tiga kawasan yaitu Kawasan Bidang Seni Budaya Kreatif yang berada di Jatiwangi dan sekitarnya, Kawasan Bidang Pariwisata Olahraga Petualangan dan Edu-Rekreasi yang ada di Perkotaan Majalengka dan sekitarnya, serta Kawasan Ekowisata yang berada di daerah Sindangwangi – Argapura dan sekitarnya. Tempat Wisata yang tersebar di wilayah Majalengka terdiri dari alam, buatan, dan budaya diantaranya yaitu Curug Sempong, Ciboer Pass, Cadas Gantung, Telaga Pancar, Taman Dirgantara dan lain-lain. Adapun media promosi yang sudah diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Majalengka yaitu Instagram dan katalog yang dikemas di dalam web Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka.

1) Wisata Majalengka

Kondisi geografis yang berbukit-bukit dan dialiri sungai, membuat Majalengka juga memiliki berbagai objek wisata. Berikut beberapa wisata yang ada di Majalengka:

a) Curug Sempong

Curug yang memiliki ketinggian sekitar 10 meter ini berada di di Desa Sidamukti Kecamatan Majalengka. Air yang bersih dan bening menjadikan Curug Sempong dapat digunakan untuk berenang. Selain itu, hal yang membedakan dari curug lainnya di Majalengka yaitu terdapat goa yang terbentuk dari tebing-tebing yang terkikis.

b) Ciboer Pass

Ciboer Pass merupakan objek wisata berupa pemandangan hamparan sawah. Di Ciboer Pass ini wisatawan dapat menikmati hamparan sawah sekaligus melihat matahari terbenam. Oleh sebab itu, wisatawan direkomendasikan untuk berkunjung pada sore hari untuk menikmati pemandangan yang eksotis. Tidak hanya itu, Ciboer pass juga dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas menarik seperti spot foto dan spot-spot lainnya.

c) Talaga Pancar

Talaga Pancar menawarkan keindahan pemandangan alam yang menjanjikan. Telaga ini dikelilingi oleh pohon pinus yang menjadikan tempat ini sangat cocok dijadikan lokasi perkemahan maupun kegiatan alam lainnya. Udara

sejuk khas pegunungan menjadi nilai tambah Telaga Pancar.

d) Kebun Teh Cipasung

Seperti namanya, Kebun Teh Cipasung merupakan sebuah hamparan perkebunan teh yang memiliki keindahan alam menarik dibandingkan objek wisata yang lainnya di Majalengka. Wisatawan disuguhkan dengan udara sejuk dan panorama keindahan perkebunan teh yang asri.

e) Situ Cipaten

Situ Cipaten merupakan sebuah wisata multifungsi. Situ Cipaten memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu untuk pengairan, perikanan, dan pariwisata. Situ Cipaten menawarkan pemandangan situ yang tenang dan sejuk. Pengunjung dapat menikmatinya dengan menaiki perahu.

f) Gunung Ciwaru

Gunung Ciwaru merupakan sebuah tempat wisata yang didalamnya terdapat Landmark Hutan Pinus yang berjajar dengan rapi sehingga sangat memanjakan mata pengunjung. Di bagian selatan, terdapat Gunung Cerman yang merupakan gunung tertinggi di Jawa Barat. Pengunjung disarankan untuk datang pagi ataupun sore hari jika ingin menyaksikan keindahan Gunung Cerman dengan nuansa berkabut.

g) Talaga Herang

Talaga Herang merupakan sebuah telaga yang memiliki air yang sangat jernih. Telaga ini terbentuk dari sebuah mata air yang muncul

ditengah telaga. Dengan air yang jernih, pengunjung dapat berenang dan menyelam hingga dasar telaga. Di dalam telaga ini, terdapat berbagai jenis ikan yang membuat telaga ini semakin indah. Pengunjung dapat menikmati panorama Telaga Herang dengan memutar telaga menggunakan becak air atau perahu kecil.

2) Promosi yang Ada



Gambar 3. 10 Katalog digital wisata Majalengka
Sumber: <https://disparbud.majalengkakab.go.id/id>

3) Data Visual Wisata



Gambar 3. 11 Wisata Majalengka
Sumber: <https://disparbud.majalengkakab.go.id/id>

3.3 Analisis Data

3.3.1 Analisis SWOT

Tabel 3. 1 Tabel Analisis SWOT

Strength	Weakness
<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat objek wisata yang unik hanya bisa dikunjungi saat musim kemarau saja. b. Berada di kaki 4 gunung besar yang menambah keindahan dan udara yang sejuk. c. Memiliki cakupan wisata lebih dari satu wilayah. Sehingga memiliki banyak opsi wisata untuk pengunjung. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Media promosi mengenai kawasan wisata Lima Dieng Baru yang belum tersedia. b. Terdapat beberapa jalur untuk menuju ke objek wisata yang masih rusak. c. Informasi mengenai data wisata-wisata di Kabupaten Wonosobo masih kurang terkemas dengan baik.
Opportunity	Threat
<ul style="list-style-type: none"> a. Wisatawan sedang menggemari kegiatan dan wisata yang berhubungan dengan alam. b. Banyak wisatawan yang menginginkan wisata-wisata baru. c. Berada di jalur provinsi sehingga merupakan daerah yang strategis. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Cuaca yang tidak menentu dan bencana alam karena berada di daerah pegunungan. b. Persaingan wisata dengan objek wisata sejenis. c. Munculnya beberapa wisata buatan yang menyajikan keunikan atraksi.

3.3.2 Unique Selling Point

Kawasan Wisata Lima Dieng Baru yang memiliki ciri khas dan keunikan alam yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Dalam satu Kawasan Wisata Lima Dieng Baru, pengunjung bisa mendapatkan pengalaman wisata yang bervariasi / berbeda-beda. Kawasan Wisata Lima Dieng Baru terletak di jantung Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Wonosobo yang merupakan kabupaten dengan pemandangan pegunungan yang indah karena diapit dua gunung muda yang masih aktif, yakni Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing dengan tinggi lebih dari 3000 mdpl.

3.3.3 Positioning

Positioning adalah proses menciptakan produk dan strategi pemasaran yang meninggalkan kesan tertentu pada konsumen. Positioning dari penelitian yang penulis buat yaitu Wisata Lima Dieng Baru memberikan ragam pengalaman berwisata (*Experience*) dalam sekali kunjungan ke Kawasan Wisata Lima Dieng Baru. Sehingga, wisatawan mendapatkan pengalaman berwisata yang berbeda dari wisata-wisata yang dikenal di Wonosobo sebelumnya. Dengan banyaknya wisata yang terdapat pada Kawasan Wisata Lima Dieng Baru tersebut, menjadikan wisatawan akan menetap lebih lama di Kabupaten Wonosobo.

3.3.4 Target Audience

Dalam melakukan sebuah promosi wisata perlu untuk memperhatikan beberapa aspek salah satunya yaitu target audience. Target market dari media promosi branding dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu sebagai berikut:

a. Demografis

- 1) Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
- 2) Umur : 17 – 30 Tahun
- 3) Status : Pelajar dan pekerja
- 4) Kelas Sosial : Menengah ke atas

Berdasarkan hasil data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa target audience pada perancangan ini dalam menyampaikan promosi katalog digital Kawasan Wisata Lima Dieng Baru di Kabupaten Wonosobo adalah remaja dengan range usia 17-30 Tahun. Rentang umur tersebut dipilih karena merupakan rentang umur yang produktif. Sehingga sangat cocok mengingat objek yang akan dipromosikan merupakan tempat wisata.

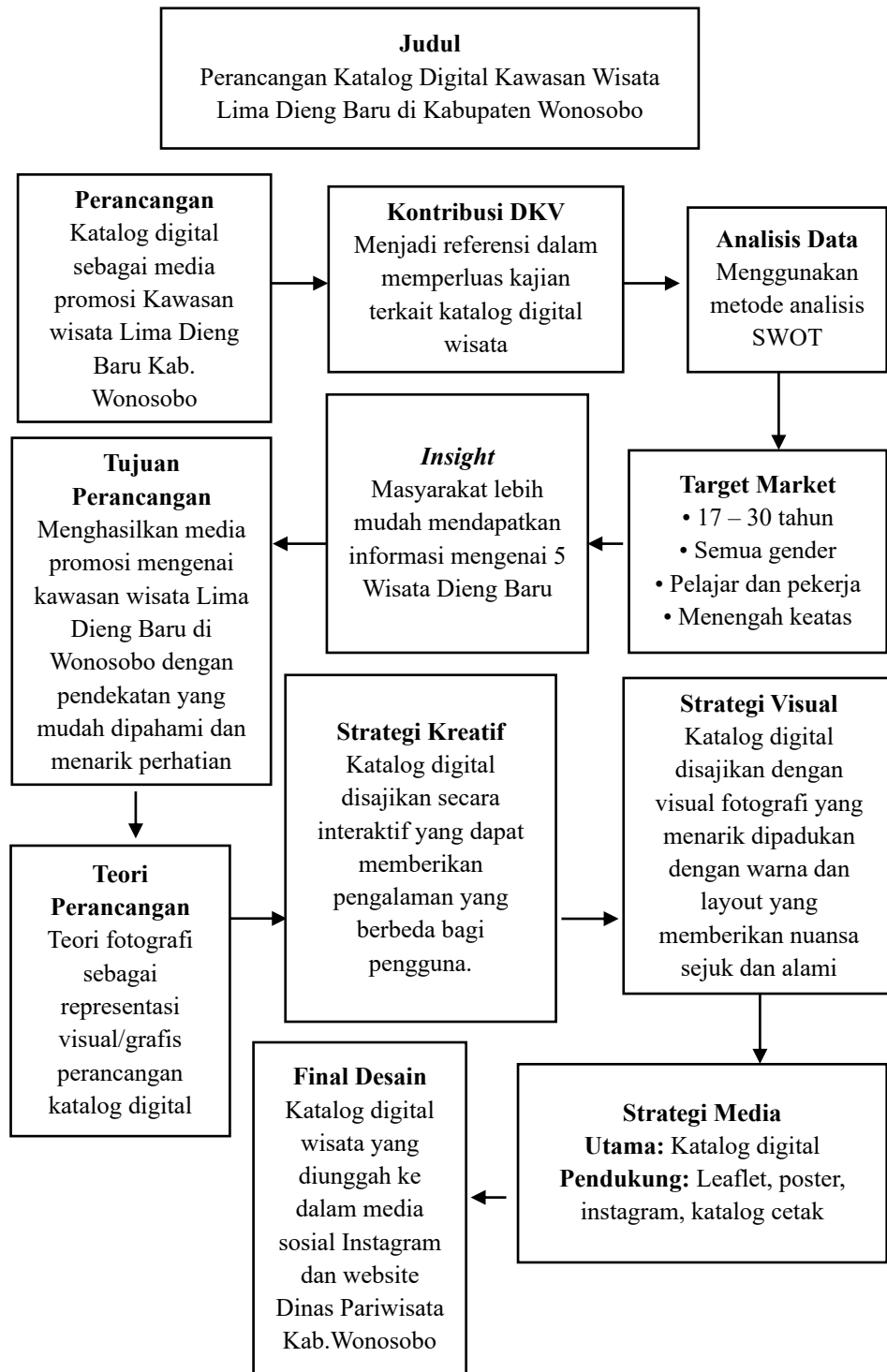
b. Geografis

- 1) Lingkungan : Urban perkotaan
- 2) Kota : Di luar Kabupaten Wonosobo
- 3) Provinsi : DIY, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten.

c. Psikografis

- 1) Minat : Gemar berwisata di tempat yang sejuk dan alami
- 2) Opini : Masyarakat yang menyukai tempat wisata baru, tersembunyi dan belum diketahui oleh banyak orang. Serta masyarakat yang memiliki hobi traveling.

3.4 Kerangka Penelitian



Gambar 3. 12 Skema Kerangka Penelitian

